

Analisis Perbandingan Karakter Genre pada Platform Wattpad dan Fizzo: Analisis Sastra Populer

Comparative Analysis of Genre Characters on Wattpad and Fizzo Platforms: Popular Literature Analysis

Ninik Diana Lestari
Universitas Jambi
ninikdiana08180@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat

Diterima: 30 April
2025
Direvisi: 24 Mei
2025
Disetujui: 30 Mei
2025

Kata Kunci

Wattpad, Fizzo,
genre romansa,
sastra
populer, John G.
Cawelti, penokohan

Keywords

Wattpad, Fizzo,
romance genre,
popular literature,
John G. Cawelti,
characterization

ABSTRAK

This article discusses the comparative characteristics of the romance genre on two popular digital media platforms, Wattpad and Fizzo. Using a descriptive qualitative approach and John G. Cawelti's formula genre theory and Burhan Nurgiyantoro's structural characterization theory, this study aims to identify differences in plot formulas, characterization of female protagonists, and narrative themes. Wattpad tends to feature strong female characters and reflective and innovative narratives, while Fizzo maintains a conventional romance structure with subordinate female characters and male dominance as saviors. These findings show that reader preferences and market strategies help shape the romance genre in popular digital literature.

Abstrak

Artikel ini membahas perbandingan karakteristik genre romansa pada dua platform media digital populer, Wattpad dan Fizzo. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teori genre formula dari John G. Cawelti serta teori struktural penokohan Burhan Nurgiyantoro, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perbedaan formula alur, karakterisasi tokoh utama perempuan, dan tema naratif. Wattpad cenderung menampilkan tokoh perempuan kuat dan narasi yang reflektif serta inovatif, sementara Fizzo mempertahankan struktur romansa konvensional dengan tokoh perempuan subordinatif dan dominasi laki-laki sebagai penyelamat. Temuan ini memperlihatkan bahwa preferensi pembaca dan strategi pasar turut membentuk genre romansa dalam sastra digital populer.



Copyright © 2025 Ninik Diana Lestari

1. Pendahuluan

Menurut Cahyaningrum Dewojati (2015), sastra populer adalah karya yang dibuat untuk konsumsi publik dengan tujuan utama memberikan hiburan dan mengandung daya tarik besar bagi pembaca umum. Sastra populer berkembang mengikuti tren dan selera masyarakat, dengan struktur cerita yang mudah dipahami dan tokoh-tokoh yang mudah dikenali. John Storey (2007) juga menyatakan bahwa budaya populer tidak sekadar pasif dikonsumsi, melainkan juga bisa menjadi bentuk resistensi terhadap norma-norma sosial yang mapan. Ia menekankan bahwa sastra populer mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat serta bersifat segmented sesuai dengan audiens yang dituju. Hal ini penting dalam konteks

platform digital seperti Wattpad dan Fizzo, yang memiliki basis pengguna dengan preferensi genre yang berbeda.

Selain itu, Stuart Hall (2003) melalui teorinya tentang representasi menjelaskan bahwa teks sastra bukanlah cerminan realitas semata, melainkan sebuah konstruksi makna yang dibentuk melalui bahasa, simbol, dan wacana. Dalam konteks genre romansa, representasi tentang cinta, gender, dan relasi sosial yang muncul dalam cerita digital dapat menjadi gambaran nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat pengguna platform tersebut.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap sastra populer di Indonesia secara drastis. Kemunculan platform daring seperti Wattpad dan Fizzo tidak hanya menciptakan medium baru dalam penyebaran karya fiksi, tetapi juga mengubah cara pembaca berinteraksi dan mengonsumsi cerita. Fenomena ini melahirkan pola baru dalam penulisan dan penerimaan genre sastra populer, terutama genre romansa yang menjadi salah satu genre paling diminati oleh pembaca di kedua platform tersebut.

Wattpad, sebagai platform yang telah lebih dahulu dikenal, memiliki basis pembaca yang kuat di kalangan remaja dan dewasa muda. Cerita-cerita di Wattpad kerap menampilkan tokoh perempuan yang kuat, independen, dan memiliki agensi atas hidupnya. Narasi yang diusung pun lebih beragam, seringkali mengangkat isu-isu kontemporer yang mencerminkan dinamika kehidupan urban dan relasi sosial yang kompleks. Sebaliknya, Fizzo sebagai platform yang relatif baru, muncul dengan pendekatan berbeda yang lebih menekankan pada sensasi emosional, konflik dramatis, dan formula cerita klasik yang familiar bagi pembaca lokal.

Cerita-cerita di Fizzo umumnya menggambarkan tokoh perempuan dalam posisi subordinat, yang kemudian diselamatkan oleh tokoh laki-laki berkuasa atau kaya raya. Pola ini memperlihatkan bahwa genre romansa di Fizzo masih mempertahankan struktur naratif konvensional yang banyak dijumpai dalam cerita-cerita populer lama. Dengan demikian, perbandingan karakteristik genre romansa pada kedua platform ini menjadi menarik untuk diteliti, karena dapat mencerminkan bagaimana dinamika budaya populer, selera pasar, dan representasi gender dikonstruksi dalam media digital.

Untuk menganalisis perbedaan tersebut, artikel ini menggunakan teori genre formula dari John G. Cawelti yang menjelaskan bahwa cerita populer memiliki pola berulang yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar, serta teori struktur penokohan dari Burhan Nurgiyantoro yang menekankan pentingnya peran tokoh dalam membangun makna dalam cerita. Dengan mengkaji enam cerita romansa populer dari Wattpad dan Fizzo, artikel ini bertujuan untuk menggambarkan perbedaan karakteristik genre, baik dari segi alur, penokohan, bahasa, hingga tema naratif yang diusung oleh masing-masing platform.

2. Metode

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam artikel ini karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu, Moleong (2011) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami

realitas sosial dari sudut pandang partisipan dengan menekankan pada makna dan interpretasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer berupa enam cerita romansa yang sedang trending di platform Wattpad dan Fizzo per Januari 2025, yaitu: *Warning: Physical Distancing*, *The Bride of Olympus*, dan *The Heartless Antagonist* (Wattpad); serta *Satu Miliar untuk Semalam*, *Gairah Duda Anak Satu*, dan *Dinikahi Ustadz Tampan* (Fizzo). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi dan perbandingan data berdasarkan teori genre formula (Cawelti) dan penokohan (Nurgiyantoro).

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dalam artikel ini difokuskan pada lima aspek utama genre romansa, yaitu: karakterisasi tokoh perempuan, formula alur cerita, tema naratif, gaya bahasa, dan penamaan tokoh sebagai simbol sosial. Setiap aspek dibandingkan antara platform Wattpad dan Fizzo untuk menemukan pola yang berulang maupun pembaruan yang signifikan dalam penyajian cerita romansa di era digital.

Karakterisasi Tokoh Perempuan Tokoh utama perempuan di Wattpad cenderung inovatif: mereka mandiri, rasional, dan aktif mengambil keputusan. Sabrina (*Warning: Physical Distancing*) adalah perempuan profesional yang menolak relasi tidak sehat. Jill (*The Bride of Olympus*) berperan aktif dalam dunia mitologi sebagai perempuan yang tidak tunduk. Jessica (*The Heartless Antagonist*) bahkan merebut peran protagonis dan melawan sistem patriarkal.

Sebaliknya, karakter di Fizzo tetap mengandalkan konvensi klasik romansa. Aylin (*Satu Miliar untuk Semalam*) digambarkan sebagai perempuan miskin yang diselamatkan oleh pria kaya. Teta (*Gairah Duda Anak Satu*) adalah korban dalam relasi dominatif, dan Aisyah (*Dinikahi Ustadz Tampan*) tunduk dalam relasi perjodohan paksa.

Formula Alur Cerita Wattpad menampilkan variasi formula romansa yang inovatif: relasi setara, konflik emosional, dan penyelesaian reflektif. Cerita-ceritanya tidak bergantung pada kekerasan atau penyelamatan dramatis, tetapi mengedepankan transformasi karakter.

Fizzo tetap memakai formula romansa konvensional seperti Cinderella story: gadis miskin, penderitaan, pria kaya sebagai penyelamat, dan akhir bahagia. Alur cerita Fizzo bergerak cepat, penuh konflik fisik, dan kadang eksplisit, menyesuaikan dengan selera pembaca dewasa.

Tema Cerita dan Representasi Sosial Wattpad mengangkat tema relasi modern, pemberdayaan perempuan, dan kritik sosial. Tokohnya menolak tunduk pada norma tradisional. Sementara Fizzo tetap mengangkat nilai-nilai konservatif seperti pernikahan paksa, keperawanan, dan dominasi laki-laki sebagai bentuk "perlindungan."

Bahasa dan Gaya Tutar Bahasa di Wattpad cenderung luwes, santai, dan akrab bagi pembaca muda. Di Fizzo, narasi bersifat eksplisit, dramatik, dan lebih vulgar secara emosional maupun seksual. Ini menyesuaikan dengan target pasar dan fitur interaktif di masing-masing platform.

Nama Tokoh dan Simbol Sosial Nama-nama tokoh di Wattpad seperti Zane, Jill, dan Jessica menggambarkan globalisasi dan nilai urban. Sementara nama-nama di Fizzo seperti Aisyah dan Zaki menggambarkan nuansa religius dan budaya lokal. Penamaan ini memperlihatkan segmentasi audiens dan pesan sosial yang dikandung.

3. Simpulan

Karakteristik genre romansa di Wattpad dan Fizzo menunjukkan perbedaan yang signifikan. Wattpad cenderung menghadirkan narasi inovatif dengan tokoh perempuan mandiri dan alur yang merefleksikan kesetaraan. Sebaliknya, Fizzo mempertahankan formula klasik dengan penokohan perempuan yang lebih pasif dan mengandalkan penyelamatan laki-laki.

Cerita-cerita ini mencerminkan konstruksi sosial yang berkembang dalam masyarakat, termasuk nilai-nilai gender, kekuasaan, dan relasi emosional. Wattpad lebih dekat dengan pembaruan nilai, sedangkan Fizzo menguatkan fantasi romansa konvensional. Dengan demikian, kedua platform menjadi cerminan dinamika sastra populer digital yang terus bertransformasi mengikuti selera pembaca dan kebutuhan pasar.

Daftar Pustaka

- Rahadi, D. R. (2020). Konsep Penelitian Kualitatif,. In *PT. Filda Fikrindo* (Issue September).
- Yanti, P. G. (2021). Sastra Digital Dan Keunggulannya. *Prosiding Samasta*, 945–950.
- Ricky A Manik, Arif, J., & Hakim, R. (2018). *Ideologi Kapitalisme Dalam Kepopuleran Sang Pemimpi Capitalism Ideology In The Popularity of Sang Pemimpi*. 101, 61131.
- Nurhidayah, S., & Setiawan, R. (2019). Lanskap Siber Sastra: Postmodernisme, Sastra Populer, Dan Interaktivitas. *Poetika*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.22146/poetika.v7i2.50779>
- Yusanta, F. B., & Wati, R. (2020). Eksistensi Sastra Cyber: Webtoon Dan Wattpad Menjadi Sastra Populer Dan Lahan Publikasi Bagi Pengarang. *Jurnal LITERASI*, 4(April), 1–7.
- Yoesoef, M. (2020). *Cyber Literature: Wattpad and Webnovel as Generation Z Reading in the Digital World*. 453(Inusharts 2019), 128–131. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200729.025>
- Cindy Mutia Annur. (2023). *No Title Pengguna TikTok di Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia per April 2023, Nyaris Salip AS? Kata Data*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/24/pengguna-tiktok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as>
- Dewi, Desyarini Puspita, H. G. D. (2021). Maskulinitas Dalam Novel Bumi Manusia. *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1), 9–14.
- Cinthya, N., & Wati, R. (2020). Fenomena Sastra Cyber: Trend Baru Sastra Islami Dalam Masyarakat Modern Di Indonesia. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26418/ekha.v3i1.37991>

- Salmaa. (2023). Kerangka Berpikir: Cara Membuat dan Contoh Lengkap. In *Deepublish* (p. 1). <https://penerbitdeepublish.com/kerangka-berpikir/>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Budijanto, J. B., & Dewi, N. (2022). Perbandingan genre sastra populer dan pengajarannya pada siswa sekolah menengah atas. *Diglosia*, 6(1), 148–160.
- Noor, R., Waluyo, S., & Setyadi, A. (2022). Formula Struktur Novel Populer Indonesia Periode 1970-1980. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 5(2), 114–122.